

Received: November 2020

Accepted: December 2020

Published: January 2021

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v5i01.1117>

## Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Desa melalui Pelatihan Kerajinan Bunga dari Akar Kayu

*Mukhsin Patriansah**Universitas Indo Global Mandiri Palembang*[mukhsin\\_dkv@uigm.ac.id](mailto:mukhsin_dkv@uigm.ac.id)*Yosef Yulius**Universitas Indo Global Mandiri Palembang*[yosef\\_dkv@uigm.ac.id](mailto:yosef_dkv@uigm.ac.id)

### Abstrak

Di era globalisasi sekarang usaha kerajinan merupakan salah satu alternatif bisnis yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan perekonomian warga dan merupakan salah satu produk budaya yang kini menjadi komoditi negara untuk meningkatkan devisa. Kerajinan merupakan kegiatan kreatif dalam mengolah produk atau barang yang menggunakan bahan utama yang disediakan oleh alam seperti kayu, rotan, bambu, akar kayu, daun, kerang, dan lain sebagainya. Pada umumnya kerajinan dilakukan oleh tangan yang memiliki fungsi estetis dan memiliki nilai jual, sehingga mampu meningkatkan perekonomian warga setempat dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. Tujuan utama dari pelatihan ini merupakan stimulus bagi masyarakat setempat untuk melatih dan mengembangkan keterampilan mereka, sehingga mampu mengolah sumber daya alam yang ada salah satunya adalah akar kayu. Produk kerajinan yang dihasilkan dari program ini cukup memuaskan, hal ini ditandai dari berbagai jenis produk yang telah dibuat sudah layak di pasarkan dan dipamerkan dihadapan publik.

**Kata Kunci:** *kerajinan; akar kayu; industri kreatif; desa selemman.*

### Pendahuluan

Kerajinan merupakan aktivitas kreatif yang dilakukan oleh manusia dalam mengolah suatu produk atau barang yang memiliki fungsi estetis dan memiliki nilai jual. Hasil kerajinan yang berkualitas tinggi tentu memiliki nilai jual yang mahal, jika usaha ini ditekuni dengan baik dengan keterampilan dalam mengolah sumber daya alam yang melimpah di lingkungan kita, maka usaha ini dapat menjanjikan untuk menopang perekonomian warga setempat dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru. Pada umumnya sebuah kerajinan menggunakan bahan utama yang disediakan oleh alam seperti kayu, rotan, bambu, akar kayu, daun, kerang, dan lain sebagainya. Ketersediaan bahan alam yang melimpah tersebut menjadi hal utama bagi warga

setempat untuk mengolah dan mengembangkannya untuk dijadikan berbagai macam aneka produk kerajinan.

Di era globalisasi sekarang usaha kerajinan merupakan salah satu alternatif bisnis yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan menjadi industri kreatif. Industri kreatif merupakan salah satu industri yang diprioritaskan pengembangannya oleh pemerintah (Nofrial, 2014:66). Salah satu kelebihan dari usaha ini adalah tidak mengeluarkan modal besar dan bisa dijadikan industri rumahan. Untuk memulai bisnis ini, bisa dilakukan dengan skala kecil yang memerlukan sedikit tenaga bantuan. Jika usaha dalam skala kecil ini berjalan dengan lancar, selanjutnya bisa dikembangkan dengan skala yang lebih besar dan tentunya akan berdampak pada perekonomian warga setempat.

Ketersediaan bahan alam menjadi hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan usaha ini. Ketersediaan bahan alam yang melimpah akan mempengaruhi proses produksi, apalagi dilakukan dalam skala besar. Desa Seleman Kabupaten Kerinci-Jambi memiliki potensi kekayaan alam yang cukup melimpah salah satunya adalah ketersediaan bahan alam berupa akar kayu. Ketersediaan bahan alam ini cukup menarik untuk di eksplor, yang kemudian di olah untuk di jadikan produk kerajinan bunga dari akar kayu dengan menerapkan industri rumahan, di samping itu ketersediaan bahan alam ini juga merupakan sebuah modal utama untuk mengembangkan perekonomian warga setempat menuju industri kreatif. Usaha untuk meningkatkan perekonomian warga setempat adalah dengan cara mengolah dan menciptakan produk-produk kerajinan yang memiliki nilai jual.



**Gambar 1.1.** Survei potensi Akar Kayu yang ada di dalam hutan Adat Desa Seleman, Kab. Kerinci-Jambi.

(Sumber Foto: Yakub, 2020).

Akar Kayu yang terdapat di dalam hutan Adat Desa Seleman sejauh ini belum mampu dikelola dengan baik menjadi produk kerajinan. Biasanya akar kayu ini dibakar ketika mereka membuka lahan perkebunan baru. Mayoritas perekonomian warga setempat adalah bertani dan nelayan, sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan tentang suatu keterampilan dalam mengolah potensi alam yang ada disekitar mereka salah satunya adalah akar kayu. Karena minimnya pengetahuan yang dimiliki warga dalam mengolah potensi alam tersebut, maka dari itu

timbullah ide untuk memberikan pelatihan kepada warga setempat melalui kelompok tani Melati yang merupakan bagian dari perangkat Desa Seleman.

Pelatihan mengolah akar kayu ini merupakan sebuah langkah yang dilakukan untuk membekali keterampilan bagi warga desa Seleman Kabupaten Kerinci-Jambi, dalam hal ini berkerjasama dengan kelompok tani Melati. Di samping itu pelatihan ini juga memberi suatu pembekalan bagi mereka bagaimana manajemen suatu produk dan memproduksi produk-produk kreatif. Pelatihan ini menggunakan dana kelompok tani Melati yang bersumber dari dana Desa atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dana BUMDes merupakan dana yang dialokasikan dari pusat ke daerah atau desa dengan tujuan mempercepat kemajuan perekonomian yang ada di daerah-daerah terpencil.

Sebagai upaya meningkatkan keterampilan warga desa Seleman menuju industri kreatif perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah untuk membantu pengembangan promosi dan pemasaran. Promosi dan pemasaran ini dilakukan mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten, hingga Propinsi melalui lembaga-lembaga tertentu, seperti Dinas Pariwisata dan DISPERINDAG. Dengan demikian warga setempat mampu menciptakan perekonomian baru dan membuka lapangan pekerjaan baru. Hal ini dilakukan sebagai upaya meminimalisir masyarakat desa ke kota. Zid dan Akhudri (2016:125) di dalam bukunya menjelaskan “Perlu dilakukan proses “pengkotaan desa” atau melengkapi desa dengan kualitas sarana dan prasarana setara dengan kota, tentunya bukan dalam bentuk mal, studio film, pusat bisnis, dan lain sebagainya yang bersifat hedonis. Fasilitas kota yang selayaknya dikembangkan di desa, selain fasilitas komunikasi dan informasi, kesehatan dan pendidikan, tentu saja pentingnya membangun sentra kerajinan, pertanian, dengan teknologi tepat guna dan tepat masyarakat, atau pengolahan bahan mentah”.

Pengembangan desa melalui sentra kerajinan mampu menopang perekonomian warga khususnya warga desa Seleman. Pembekalan keterampilan tentunya menjadi senjata utama dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini. Di samping itu sentra kerajinan merupakan suatu upaya yang mesti dilakukan bagi desa-desa yang berada dipelosok Indonesia, dalam hal ini adalah desa Seleman. Melalui pelatihan ini diharapkan mampu memberikan stimulus bagi warga desa seleman khususnya kelompok tani Melati untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah sumber daya alam yang ada di desa Seleman berupa akar kayu. Harapan ke depannya melalui pelatihan ini warga desa Seleman khususnya kelompok tani Melati mampu menciptakan produk unggulan daerah, sehingga memiliki potensi untuk bersaing dengan produk-produk dari daerah lainnya yang ada di Indonesia.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah Memberikan wawasan mengenai kerajinan (khususnya kerajinan bunga dari akar kayu) dan pengetahuan mengenai perkembangan industri kreatif. Memberikan keterampilan kerajinan bunga dari akar kayu terhadap kelompok tani Melati desa Seleman. Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam pembuatan desain produk kerajinan bunga dari akar kayu. Meningkatkan keterampilan bagi kelompok tani Melati desa Seleman yang memiliki hobi membuat kerajinan tangan terutama kerajinan bunga. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada kelompok tani Melati desa Seleman dalam hal manajemen produksi, sehingga mampu memproduksi produk kerajinan secara berkala.

Target utama dari pelaksanaan pengabdian ini adalah memberikan suatu pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah akar kayu menjadi produk kerajinan bunga yang diharapkan mampu menjadi alternatif peluang usaha atau bisnis dengan menerapkan industri rumahan.

Sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa Seleman khususnya kelompok tani Melati.

### **Metode**

Dalam Ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa, metodologi adalah ilmu tentang cara atau langkah untuk menganalisa sesuatu yang baru. (Hasan Shadly, 1990: 45). Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang telah dirumuskan. permasalahan yang dihadapi berupa minimnya pengetahuan dan keterampilan warga desa Seleman khususnya Kelompok tani Melati mengenai pengolahan akar kayu menjadi produk kerajinan salah satunya adalah kerajinan bunga hias.

Permasalahan ini sangat dibutuhkan suatu metode yang tepat dan efektif untuk membekali warga desa Seleman khususnya kelompok tani Melati, agar target yang sudah ditetapkan bisa tercapai. Menurut Pramutoko,dkk (2017: 14) “beberapa metode pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan observasi dan wawancara, penyuluhan, partisipatif, pembinaan, pelatihan dan pendampingan”. Di samping itu pelatihan ini juga mengacu pada metode pengabdian kepada masyarakat pada umumnya.

Metode yang dilakukan menggunakan beberapa langkah dan tahapan di antaranya adalah langkah pertama, menyampaikan materi kepada peserta pelatihan yakni kelompok tani Melati desa Seleman yang berjumlah 5 sampai dengan 10 orang, yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, bapak-bapak yang membantu mencari bahan akar kayu, serta para pemuda dan pemudi yang ikut berpartisipasi dalam program pelatihan ini. Materi yang disampaikan berdurasi sekitar dua jam lebih yang berkaitan langsung dengan pengetahuan tentang manajemen produksi, dan industri kreatif sebagai upaya agar peserta pelatihan memiliki wawasan dan mampu menarik perhatian mereka untuk mengembangkan usaha kerajinan ini.

Kemudian langkah kedua adalah pelatihan secara demonstrasi artinya melakukan praktik langsung dengan peserta pelatihan. Metode ini sangat efektif digunakan sehingga mereka bisa mendapat pengalaman secara langsung, berkaitan dengan proses produksi kerajinan bunga dari bahan akar kayu, langkah ketiga adalah metode bimbingan dan partisipatif langsung dengan peserta. Metode ini dilakukan dengan cara meninjau langsung satu persatu dari peserta pelatihan. Melalui proses ini dilakukan juga dialog atau diskusi langsung dengan peserta pelatihan.

Langkah keempat adalah evaluasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengevaluasi setiap bagian-bagian produk kerajinan bunga dari akar kayu yang dibuat oleh peserta pelatihan. Tujuannya agar mereka bisa mengetahui secara langsung aspek-aspek yang harus mereka benahi dan diperbaiki, sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan bernilai ekonomis. Secara keseluruhan program pelatihan ini memakan waktu 2-3 hari, mulai dari pengenalan bahan dan alat, penyampaian materi, proses produksi, bimbingan dan evaluasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### *Proses Kegiatan Pelatihan*

Kegiatan pelatihan merupakan rangkaian proses yang dilakukan dari tahap awal hingga tahap akhir pelatihan. Proses tersebut tidak lain adalah sebagai upaya dalam menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kepada masyarakat (Husni Mubarat dan Mukhsin Patriansah, 2020: 221). Proses pelatihan ini dilakukan dengan cara memberikan keterampilan dasar bagi

peserta pelatihan agar dapat mengolah potensi alam berupa akar kayu menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis.

Masyarakat desa Seleman khususnya kelompok tani Melati yang sebagian besar di isi oleh ibu-ibu rumah tangga. Sebagian dari mereka memiliki hobi membuat hiasan bunga, akan tetapi mereka belum memiliki pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam membuat produk kerajinan bunga dari akar kayu. Dalam aplikasinya bunga yang dibuat menggunakan dua jenis yakni bunga yang dibeli langsung dari pasar dan bunga yang dibuat sendiri dengan menggunakan kantong plastik. Proses pelatihan pertama kali dilakukan dengan cara penyampaian materi pelatihan dan dilanjutkan dengan pengenalan alat dan bahan.

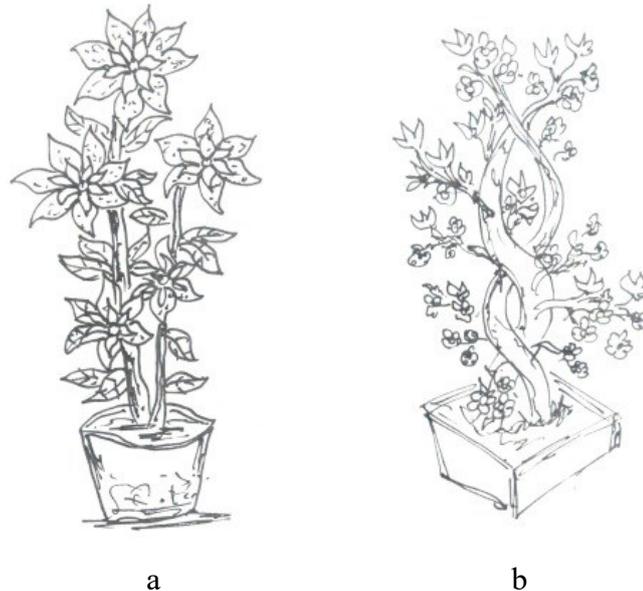
Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

No	Nama Alat dan Bahan	Fungsi
1	 Akar Kayu	Digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan kerajinan bunga dari akar kayu
2	 Kantong Plastik	Digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan bunga
3	 Gunting	Digunakan untuk memotong Plastik dalam proses pembentukan bunga.
4	 Mesin Bor Tangan	Digunakan untuk membuat lubang pada bagian akar kayu.
5	 Amplas	Digunakan untuk prose penghalusan pada permukaan akar kayu
6		Digunakan untuk membuat bunga hiasan

	Lem Tembak	
7	 Propan	Digunakan untuk proses finishing

**Tabel 1.** Jenis-jenis alat dan Bahan yang digunakan

Proses selanjutnya adalah memberikan pengetahuan dasar tentang desain produk yang memiliki peranan penting dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual. Kotler dan Keller (2012) menjelaskan “Design is the totality of features that affect how a product looks, feels, and functions to a consumer”. Artinya bahwa desain merupakan suatu keseluruhan yang bersifat mempengaruhi konsumen melalui sebuah produk yang dihasilkan memiliki nilai fungsi, estetika dan daya tarik. Dengan demikian, peranan sebuah desain sangat penting dalam mempengaruhi minat beli dari konsumen. Desain produk yang baik tentu akan menghasilkan kualitas produk yang baik dan bernilai ekonomis. Fungsi sebuah desain adalah memberi sebuah gambaran yang memudahkan dalam proses perwujudan sebuah produk. Berikut contoh rancangan desain produk yang dibuat:



**Gambar 1.2.** Desain Produk Kerajinan bunga dari akar kayu.

#### *Proses Pembuatan Produk*

Proses ini merupakan bagian utama dalam pelatihan kerajinan ini. Rancangan desain produk kerajinan bunga yang sudah dibuat, kemudian diwujudkan menjadi produk jadi. Proses yang dilakukan peserta pelatihan diawali dengan membuat bunga yang menggunakan bahan kantong plastik. Ada dua opsi pada bagian bunga ini, opsi pertama membuat bunga dari kantong plastik dan yang kedua membeli bunga yang telah jadi.

Kegiatan selanjutnya adalah merangkai akar kayu hingga mencapai bentuk yang sesuai dengan desain yang telah dibuat. Kemudian dilakukan *finishing* pada bagian akar kayu yang sudah

dibentuk, selanjutnya proses pengeboran akar kayu. Proses pengeboran ini dilakukan dengan tujuan agar rangkain bunga yang sudah dibuat bisa menyatu dengan kayu.



**Gambar 1.3.** Proses perwujudan

#### *Hasil Pelatihan Kerajinan Bunga dari Akar kayu*

Kegiatan pelatihan ini mampu menghasilkan produk kerajinan bunga dari akar kayu yang menarik dan bernilai ekonomis. Tentu produk yang dihasilkan masih banyak kekurangan, akan tetapi dengan semangat dan antusias dari peserta pelatihan membuat mereka lebih tertantang untuk mengeksplor berbagai macam bentuk bunga lainnya. Berikut beberapa contoh produk kerajinan bunga yang dibuat oleh peserta pelatihan:



**Gambar 1.4.** Hasil Produk Kerajinan

#### **Simpulan dan rekomendasi**

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam mengolah sumber daya alam yang ada disekitar mereka. Dengan pelatihan ini masyarakat menjadi tahu perkembangan industri kreatif dan desain produk. Sebagian dari peserta pelatihan memiliki hobi membuat bunga, dengan demikian pelatihan ini mampu mendorong dan memobilisasi peserta untuk membuat produk kerajinan bunga dari akar kayu. Melihat semangat dan antusias dari peserta pelatihan dapat dijadikan modal utama untuk mengembangkan produk kerajinan ini, di

samping itu potensi alam berupa akar kayu yang melimpah menjadikan peluang usaha kerajinan ini dapat dilakukan dalam skala besar atau dapat diproduksi massal.

Proses pemasaran menjadi kendala utama dalam pelatihan ini baik pemasaran secara *online* dan konvensional. Sebagai upaya pemasaran produk kerajinan yang dibuat dilakukan kerjasama antara pemerintah desa dengan pemerintah daerah. Kerjasama ini dapat dilakukan melalui berbagai *event* daerah seperti Festival Danau Kerinci, pasar malam yang diadakan setiap hari raya Idul Fitri dan pameran-pameran usaha mikro yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah. Dengan demikian eksistensi produk kerajinan yang dibuat mampu memberikan dampak yang signifikan bagi warga desa Seleman, khususnya kelompok tani Melati.

## Daftar Pustaka

- Hasan Shadly. (1990) *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka.
- Kotler, Phillip and Kevin Lane. Keller, 2012, *Marketing Management*. Fourteenth Edition. New Jersey : Pearson International Edition.
- Mubarat, H., & Patriansyah, M. (2020). Pelatihan Kerajinan Bambu di Desa Keluru Kabupaten Kerinci menuju Industri Kreatif. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(02), 217-226.
- Nofrial, N. (2014). Ukiran Akar Kayu Pulau Betung Jambi Menuju Industri Kreatif. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 16(1), 65-85.
- Pramutoko, B., & Astuti, I. Y. (2017). IbM KELOMPOK KERAJINAN BAMBU DI DESA PEHKULON KECAMATAN PAPAR KEDIRI. *Jurnal Dedikasi*, 14, 12-20.
- Zid, Muhammad., & Ahmad Tarmiji Alkhudri. (2016). *Sosiologi Pedesaan dan Perkembangan Kajian Pedesaan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.